

EVALUASI PENERAPAN SISTEM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PADA PROYEK PEMBANGUNAN JALAN TOL SEKSI I TANJUNG MULIA KEC. MEDAN DELI SUMATERA UTARA

Riki Chandra, Anisah Lukman, Ronal H. T. Simbolon

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sumatera Utara

rikichandraa1999@gmail.com; anisah@uisu.ac.id

Abstrak

Sistem Manajemen Keselamatan serta Kesehatan Kerja (SMK3) dilapangan menjadi urusan yang besar bagi pengawas K3, oleh sebab itu pekerja dan pengawas dianjurkan bekerja sama untuk menjauhi terjadinya kecelakaan kerja, serta membentuk serta menetapkan berbagai langkah pengalihan, penindakan yang kuat agar tidak terjadinya kecelakaan pada pekerjaan yang sangat beresiko besar. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu simple random sampling atau sampel secara acak, dengan memanfaatkan kuisioner yang terkait dengan kewajiban yang ada dilapangan. Kemudian setelah hasil kuisioner tersebut diperoleh, maka terlebih dahulu dijalankan uji validitas serta reliabilitas guna menentukan kelayakan dari data tersebut. Berdasarkan hasil analisis kuisioner 40 responden, menunjukkan bahwa penilaian penerapan SMK3 memperoleh skor 86,27 % serta masuk dalam kategori memuaskan. Pada hasil penelitian diperoleh indikator yang sangat berhubungan dengan kesuksesan Penerapan SMK3 dilapangan ialah Pelaksanaan Lapangan dengan skor 88,75 %.

Kata Kunci : Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3), Evaluasi, Sampling, Kuisioner

I. PENDAHULUAN

Kota Medan merupakan salah satu kota yang terus melakukan perubahan dibidang industri pembangunan gedung, jembatan dan jalan tol, yang bertujuan untuk mendukung semua perkembangan yang ada, khususnya Jalan Tol Medan - Binjai Seksil yang telah dibangun oleh PT. Hutama Karya Persero.

Salah satu cara untuk dapat menangani kecelakaan serta penyakit akibat kerja yaitu dengan menerapkan peraturan perundangan melalui ketetapan dan syarat K3 yang selalu mengikuti rangkaian ilmu pengetahuan dan juga teknologi. Penerapan tersebut tentunya sesuai dengan peraturan perundangan serta pemantauan pelaksanaan K3 yang dilakukan dengan berbagai pemeriksaan yang terjadi secara langsung ditempat kerja.

Penerapan terhadap Sistem Pelaksanaan Keselamatan Kerja (K3) yang ada dilokasi proyek melibatkan beberapa faktor, dimana salah satunya adalah faktor kesehatan pada manusia. Dalam hal ini, pekerja tidak fokus untuk menjalankan tugas maupun tanggung jawabnya, mengantuk karena kurang tidur atau lembur kerja semalaman dan kurangnya perhatian pihak (K3) yang menjadi faktor kecelakaan kerja. Kecerobohan dari pekerja maupun pengawas (K3) akan menyebabkan angka kecelakaan kerja semakin meningkat.

Pada proyek yang telah dikelola, banyak dijumpai kasus kegagalan dalam mengelola K3 dilapangan yang dapat merugikan para pekerja, baik dari segi waktu dan organisasi dalam proyek. Pada beberapa tahun terakhir ini, estimasi serta pengendalian resiko telah menjadi dasar praktek penjadwalan terhadap usaha konstruksi, sebagai

dasar pengerjaan resiko Sistem Manajemen serta Kesehatan Kerja (SMK3) dilapangan.

Dalam menyikapi suatu permasalahan pada keselamatan kerja juga terdapat dalam UU No. 13 Tahun 2003 Pasal 86, yang dapat menuturkan bahwa setiap buruh ataupun para pekerja memiliki suatu hak penjagaan atas keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang terdiri pada kesusilaan, perlakuan serta moral ataupun harkat martabat dalam nilai agama. Untuk memperkirakan permasalahan tersebut, maka diterbitkanlah UU tentang K3 yaitu *Viligheid Reglement*, STBI No. 406 Tahun 1910, yang sudah tidak layak ataupun tidak mencukupi lagi dalam menyambangi kemajuan perkembangan bidang konstruksi yang terjadi saat ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen

Manajemen yaitu proses pada kerangka kerja yang menyertakan tuntunan dan arahan suatu anggota yang tertuju kepada tujuan organisasional dan makna yang nyata, serta menjadi ilmu ataupun seni. Seni merupakan suatu keterampilan untuk dapat menggapai hasil yang diinginkan atau kapabilitas yang diperoleh dari pengalaman, peninjauan dan kemampuan, untuk dapat mengabdikan ilmu pengetahuan manajemen sebagai proses dan kolektivitas pada beberapa orang yang telah menjalankan aktivitasnya (Terry, 2008).

2.2 Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja yaitu kegiatan psikis dan psikis guna mencukupi keperluan hidup dengan

cara memperoleh barang serta jasa pada masyarakat sekitar. Berdasarkan pada aspek hukum, kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian yang tidak diharapkan serta dapat menimbulkan korban jiwa.

Menurut Suma'mur (1989) kecelakaan dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

1. Kecelakaan Langsung, yaitu musibah yang risikonya langsung terlihat.
2. Kecelakaan Tidak Langsung, yaitu suatu musibah yang risikonya baru terlihat.

2.3 Kerugian Akibat Kecelakaan Kerja

Kerugian akibat kecelakaan kerja dapat diklasifikasikan pada beberapa bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Kerugian Langsung, yaitu suatu musibah karena kecelakaan yang dijumpai secara langsung serta memiliki resiko terhadap organisasi, yakni :
 - a. Biaya pemulihan.
 - b. Kerusakan sarana perakitan.
2. Kerugian Tidak Langsung, yaitu musibah karena kecelakaan yang dijumpai secara tidak langsung serta beresiko terhadap organisasi, seperti berikut ini :
 - a. Kerugian jam kerja.
 - b. Kerugian pabrikasi.
 - c. Kepercayaan konsumen.

2.4 Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3)

Berdasarkan aspek hukum, keselamatan dan kesehatan kerja ialah usaha terhadap penjagaan, agar setiap parapekerja yang mendatangi tempat kerja, senantiasa dalam kondisi sehat, serta proses pabrikasi dapat dilaksanakan dengan aman.

Menurut Pelealu (2015) beberapa tujuan dilaksanakannya K3, yakni :

1. Melingkupi para tenaga kerja atas hak penjagaan, dalam memenuhi pekerjaan guna kedamaian hidup.
2. Menjamin ketentraman setiap orang lain yang ada ditempat kerja.
3. Sumber pabrikasi dipelihara ataupun juga dimanfaatkan secara produktif.

2.5 Sistem Manajemen Keselamatan Serta Kesehatan Kerja (SMK3)

Sistem Manajemen Keselamatan Serta Kesehatan Kerja ialah elemen dari sistem manajemen perusahaan secara menyeluruh yang menaungi struktur organisasi, tanggung jawab, perencanaan, perwujudan, teknik dan sumber daya yang diperlukan bagi suatu penambahan kebijakan keselamatan kerja guna terwujudnya tempat kerja yang efisien serta nyaman (Permen PUPR, 2008).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2012, tujuan dari SMK3, yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan efektivitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang terkendali, terstruktur, terevaluasi serta terintegrasi.

2. Mencegah serta meminimalisir insiden dan penyakit, dengan menyertakan unsur manajemen pekerja atau serikat buruh.
3. Mewujudkan tempat kerja yang aman dan tentram guna mendorong produktivitas.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Proyek Pembangunan Jln. Tol Medan - Binjai Seksi Pertama, yang berada di Kabupaten Medan Deli, Provinsi Sumatera Utara.

3.2 Populasi Dan Sampel

Proyek Pembangunan Jalan Tol Medan Ke Binjai memiliki pegawai yang berjumlah 164 orang, yang terbagi menjadi 73 orang karyawan dan 91 orang pekerja lapangan.

Penarikan pada sampel dapat dikerjakan dengan rumus *slovin* berikut ini :

$$N : \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

$$N : \frac{164}{164.0,5^2 + 1}$$

$$N : 35 + 5 = 40$$

Dalam hal ini, dapat ditentukan bahwa jumlah sampel dalam penyelidikan ini yaitu berjumlah 40 responden.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel pada pengkajian ini terdiri dari beberapa sub variabel yang telah mewakili kegiatan pada pelaksanaan Jalan Tol Medan Ke Binjai Seksi I, yakni :

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Sub	Indikator
Komitmen Dan Kebijakan	1	Penyediaan Sarana K3
	2	Penyampaian Kebijakan
	3	Penjelasan Peraturan UU
Perencanaan Pekerjaan	1	Prosedur Kerja
	2	Prosedur Pelapor
	3	Prosedur Keadaan
	4	Prosedur Insiden K3
Pelaksanaan Dilapangan	1	Rambu - Rambu K3
	2	Pelatihan Terkait APD
	3	Kualitas APD
	4	Pengarahan Terkait K3
	5	Respon Terkait K3
Pemeriksaan	6	Kelengkapan K3
	1	Pengendalian K3
Tinjauan Manajemen	2	Audit Internal
	1	Evaluasi SMK3
	2	Tinjauan

Sumber : Dikembangkan untuk penelitian

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang dapat dimanfaatkan, yakni :

1. Data Primer, ialah data yang ditemukan secara langsung melalui survei lapangan dengan menggunakan kuisisioner serta sesi tanya jawab ataupun wawancara dengan responden dilokasi penelitian.
2. Data Sekunder, ialah suatu data yang ditemukan secara tidak langsung melalui studi literatur seperti jurnal, penelitian terdahulu, karya ilmiah, buku, internet dan artikel yang berkaitan dengan objek pada permasalahan.

3.5 Teknik Analisa Data

Hasil pada data yang telah dikumpulkan dengan memakai kuisisioner, kemudian akan dilakukan pengelolaan terhadap data dalam bentuk tabel, dengan tahap berikut ini :

1. Merekap hasil kuisisioner yang diperoleh.
2. Menghitung skor yang didapatkan.
3. Memasukkan data kedalam kategori pada penilaian yang telah dilaksanakan.
4. Pengelompokkan tingkatan pencapaian penerapan yang telah dijalankan sesuai dengan tabel.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengolahan Data

Dalam hal ini, setelah didapatkan hasil kuisisioner, maka akan ditentukan tingkatan penerapan kesuksesan SMK3 berdasarkan PP. RI No. 50 Tahun 2015, sesuai dengan tabel berikut ini :

Tabel 2. Klasifikasi Penerapan SMK3

No.	Nilai Total	Keterangan
1	85 - 100	Memuaskan
2	65 - 84	Baik
3	0 - 59	Kurang

4.2 Analisa Hasil Kuisisioner

Berikut ini akan ditampilkan rekap hasil pada setiap pertanyaan yang telah dihitung dengan bantuan aplikasi SPSS, pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Rekap Hasil Kuisisioner

Variabel	Pertanyaan	Skor Pertanyaan	Skor Indikator
Komitmen Dan Kebijakan	A1	89 %	87,5 %
	A2	87 %	
	A3	85 %	
	A4	87 %	
	A5	88 %	
Perencanaan Pekerjaan	B1	93,5 %	84,14 %
	B2	70,5 %	
	B3	81,5 %	
	B4	86,5 %	
	B5	81,5 %	
	B6	85 %	
	B7	90,5 %	

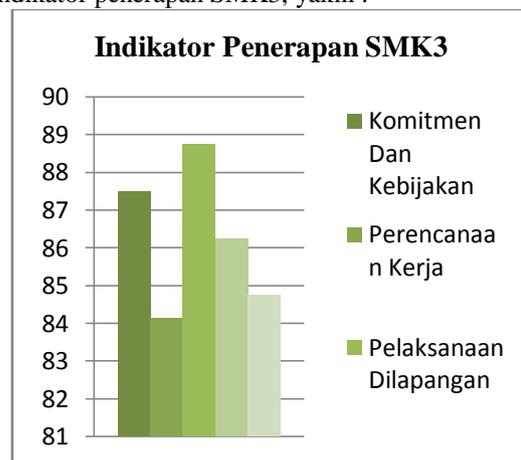
Pelaksanaan Dilapangan	C1	84,5 %	88,75 %
	C2	92,5 %	
	C3	92 %	
	C4	86,5 %	
Pemeriksaan	D1	89 %	86,25 %
	D2	87 %	
	D3	87,5 %	
	D4	81,5 %	
Tinjauan Manajemen	E1	83,5 %	84,75 %
	E2	80,5 %	
	E3	84,5 %	
	E4	90,5 %	
Jumlah Skor Seluruh Pertanyaan		Σ = 431,39	(86,27 %)

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas, membuktikan bahwa pada hasil akhirnya yaitu 86,27 %, sehingga diperoleh hasil penerapan SMK3 yang dilaksanakan PT. Utama Karya (Persero) Tbk. Seksi I masukke dalam, kategori memuaskan.

4.3 Indikator Dalam Penerapan SMK3

Berikut ini akan diperlihatkan gambar indikator penerapan SMK3, yakni :



Gambar 1. Tingkat Indikator

Berdasarkan hasil data pengolahan pada gambar di atas, diketahui bahwa indikator yang paling tinggi serta berkaitan terhadap kesuksesan implementasi SMK3 ialah suatu Pelaksanaan Lapangan dengan jumlah skor yaitu sebesar 88,75 %.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditulis kesimpulan berikut ini :

1. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesuksesan ataupun keberhasilan penerapan SMK3 diproyek PT. Utama Karya

- (Persero) Tbk. Seksi I, didapatkan nilai 86,27 % serta termasuk ke dalam kategori memuaskan.
2. Pada hasil penelitian juga menunjukkan bahwa parameter tertinggi pada indikator dalam melakukan penerapan SMK3 yaitu Pelaksanaan Lapangan yang mempunyai nilai sebesar 88,75 serta termasuk dalam nilai yang tertinggi dibandingkan dengan indikator lainnya.

5.2 Saran

Berdasarkan pada kesimpulan mengenai tingkat keberhasilan penerapan SMK3 serta hasil observasi, dapat ditinjau bahwa masih ada pekerja lapangan yang belum menaati peraturan K3 yang telah diterapkan. Untuk kedepannya para petugas K3, diharapkan agar lebih memperhatikan ataupun menegur para pekerja yang tidak memanfaatkan alat perlindungan diri (APD) saat bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Nadya Savira, Nur Andajani, Asiyanto, 2009, *Manajemen Resiko*. Kota Jakarta : Pradya Paramita.
- [2]. Haryani, 2014, *Sistem Manajemen Pada Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Di PT. Pertamina (Persero) Unit Pemasaran II Terminal Bahan Bakar Minyak*. Ilmu Administrasi Negara, Fisip UNESA. Jambi
- [3]. Keputusan Bersama Kemenaker Serta Juga Kemen PUPR, 1986, *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Pembangunan Jembatan Musi IV Palembang*. Skripsi : Teknik Sipil Universitas Sriwijaya.
- [4]. Keputusan Dirjen Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan, 2004, *Sertifikasi Kompetensi Keselamatan Dan Juga Kesehatan Kerja Bidang Konstruksi Bangunan*. NO. KEP 20/DJPPK/2004. Jakarta.
- [5]. Taufik H., 2015, *Tinjauan Pada Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3)*. Teknik Sipil Fakultas Teknik, Universitas Riau.